

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Review Penelitian Terdahulu

Putri et al. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Penggunaan Pinjaman *Online* Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa STIE Ekuitas” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STIE Ekuitas memilih menggunakan aplikasi pinjaman online bukan hanya karena kebutuhan melainkan tergiur dengan penawaran iklan.

Mardikaningsih et al. (2020) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Konsumtif dan Minat Mahasiswa Menggunakan Jasa Pinjaman *Online*” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara perilaku konsumtif dan minat mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online. Korelasi tersebut menunjukkan arah yang sama. Dengan mengurangi perilaku konsumtif, minat mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online akan menurun.

Ramli et al. (2023) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman *Online* (PINJOL)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terkait aplikasi pinjaman *online*.

Sugiarto dan Rahmawati (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pinjaman *Online* Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Sidoarjo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman *online* merupakan bagian dari inovasi dalam sektor keuangan, syarat yang begitu mudah dalam mengakses pinjaman uang, membuat sebagian masyarakat bisa terbantu dengan modal cepat dari Lembaga penyedia.

Nurhayani et al. (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Pinjaman *Online* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengindikasikan bahwa aplikasi pinjaman *online* sudah pasti terdapat risiko yang akan ditimbulkan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### ***Theory Of Planned Behavior***

Dalam *theory of planned behavior* yang diungkapkan oleh Ajzen (2005) menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku adalah faktor kunci yang dapat memprediksi tindakan seseorang. Namun, penting untuk mempertimbangkan sikap individu dalam menguji norma subjektif dan mengukur persepsi kontrol perilaku orang tersebut. *theory of planned behavior* memiliki 3 faktor, pertama adalah sikap terhadap perilaku. Dimana seseorang menilai keuntungan dan kerugian dari suatu tindakan. Kedua, adalah faktor sosial yang disebut norma subjektif, yang merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga, adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu tentang kemudahan dan kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang didasarkan pada keyakinan individu dalam melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Sikap terhadap pinjaman *online* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman positif sebelumnya dengan layanan pinjaman *online*, pandangan tentang kemudahan penggunaannya, atau promosi yang agresif dari perusahaan pinjaman *online*. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pinjaman *online* cenderung melihatnya sebagai solusi yang cepat dan mudah untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak. Selain itu, kemudahan akses dan

proses pengajuan yang cepat dari pinjaman *online* dapat membuat individu merasa bahwa mereka memiliki kendali penuh atas keputusan finansial mereka, sehingga mereka lebih cenderung untuk menggunakan layanan tersebut (Nury & Prajawati, 2022).

Sikap seseorang terhadap perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat kontrol diri yang dimilikinya. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mungkin lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mereka dengan baik. Selain itu, kontrol diri juga berhubungan erat dengan persepsi kendali dalam TPB. Individu yang merasa memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol tindakan keuangan mereka (Gesiradja, 2021)

Menurut Ajzen (1990) dalam *theory of planned behavior*, mengungkapkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap atau niat, serta kontrol diri. Dalam konteks penelitian ini, sikap atau niat merujuk pada bagaimana seseorang memandang aplikasi pinjaman *online* atau keinginan mereka untuk menggunakan pinjaman *online*. Dalam urusan keuangan, pandangan individu terhadap pengeluaran dan hutang akan mempengaruhi kecenderungan mereka untuk terlibat dan individu yang merasa memiliki kendali yang cukup atas Keputusan keuangannya akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang mendukung tujuan keuangan mereka. Teori ini menyiratkan bahwa tindakan seseorang didasarkan pada keinginan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Gesiradja, 2021).

### ***Technology Acceptance Model***

Dalam *technology acceptance model* yang diungkapkan oleh Davis (1989) menunjukkan bahwa sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memprediksi

bagaimana seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi berdasarkan pada dua faktor kognitif, yakni persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan. Model ini memiliki keunggulan dalam kesederhanaan dan validitasnya telah terbukti melalui berbagai penelitian, menunjukkan kelebihan dibandingkan dengan model-model lain seperti teori perilaku terencana. TAM terdiri dari 5 komponen utama, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan, intensi penggunaan, dan penggunaan teknologi sesungguhnya.

Dalam hal pinjaman *online*, pengguna mungkin melihat layanan ini sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak tanpa harus melalui proses yang rumit. Persepsi kemudahan penggunaan juga penting dalam TAM, yang menunjukkan seberapa mudah individu percaya bahwa teknologi tersebut bisa digunakan. Pinjaman *online* sering menawarkan proses yang cepat, mudah, dan praktis untuk pengajuan pinjaman, sehingga membuat individu merasa bahwa menggunakan layanan ini lebih mudah dari pada mencari alternatif lain. Intensi penggunaan dalam TAM, yang menunjukkan kecenderungan individu untuk menggunakan teknologi tersebut. Jika seseorang yakin bahwa pinjaman *online* berguna dan mudah digunakan, maka mereka mungkin memiliki niat yang tinggi untuk menggunakan layanan tersebut, terutama dalam situasi kebutuhan finansial mendesak (Ulfadilla et al., 2023). Persepsi kebergunaan adalah elemen kunci dalam TAM yang menunjukkan seberapa efektif individu percaya bahwa penggunaan teknologi akan membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Pinjaman *online* bermanfaat sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan finansial mendesak.

## **Pinjaman *Online***

*Fintech peer to peer lending* atau yang sering disebut pinjaman *online*, adalah suatu layanan yang memberikan pinjaman tanpa perlu pertemuan langsung, hanya dengan mengumpulkan beberapa dokumen dan menunggu konfirmasi pencairan dana. Sistem ini lebih sederhana dan mudah diakses Dimana pun (Ulfadillah et al., 2023). banyak informan yang menggunakan pinjaman *online* karena tertarik dengan proses pencairan yang cepat, mudah, dan tanpa syarat yang rumit. Beberapa alasan mereka melakukan pinjaman *online* adalah untuk kebutuhan sehari-hari, membeli barang seperti gadget, kebutuhan mendesak, dan memulai bisnis kecil (Nury & Prajawati 2022).

Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan finansial agar dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan menghindari masalah keuangan serta pinjaman yang merugikan.

## **Kontrol Diri**

Dalam konsep kontrol diri yang diungkapkan oleh Hagget et al. (2018) mengungkapkan bahwa perilaku yang dikelola sendiri merujuk pada Tindakan yang konsisten dengan tujuan jangka Panjang yang berharga, meskipun menghadapi impuls yang bertentangan, demi mencapai kepuasan sesaat. Dalam kontrol diri yang diungkapkan oleh Ghufron dan Risnawati (2017) kontrol diri merupakan pandangan seseorang terhadap kemampuan dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Hal ini mencerminkan sejauh mana seseorang memandang hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh.

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur keyakinan dalam diri seseorang bahwa perilaku dan karakter berasal dari dirinya sendiri. *Fintech* telah mengubah gaya hidup kaum muda dalam berbelanja dengan meningkatnya penggunaan internet, yang berdampak pada perilaku berbelanja yang praktis. Contohnya, pembelian barang tanpa kebutuhan yang mendasar, dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan sekitar. Namun, dengan kemampuan mengendalikan diri saat berbelanja, seorang dapat mengatasi dampak dan risiko konsumtif, dengan bantuan kontrol diri yang mengarahkan mereka untuk bertindak secara positif (Gesiradja, 2021).

Averill menurunkan beberapa aspek kontrol diri menjadi indikator kontrol diri sebagai berikut

a. Kemampuan mengontrol diri

Kemampuan mengatur tingkah laku lebih menekankan pada apakah seseorang dapat mengikuti aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan sendiri.

b. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan mengendalikan stimulus mengacu pada kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana stimulus yang tidak diinginkan muncul.

c. Kemampuan memperoleh informasi

Individu menggunakan kemampuan memperoleh informasi dengan cara menggabungkan informasi melalui proses menafsirkan, menilai, atau menggabungkan peristiwa ke dalam satu kerangka kognitif

d. Kemampuan mengambil Keputusan

Penilaian yang dilakukan oleh seseorang adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan suatu situasi dengan memperhatikan dampak-dampak positif secara subjektif

e. Kemampuan mengambil Keputusan

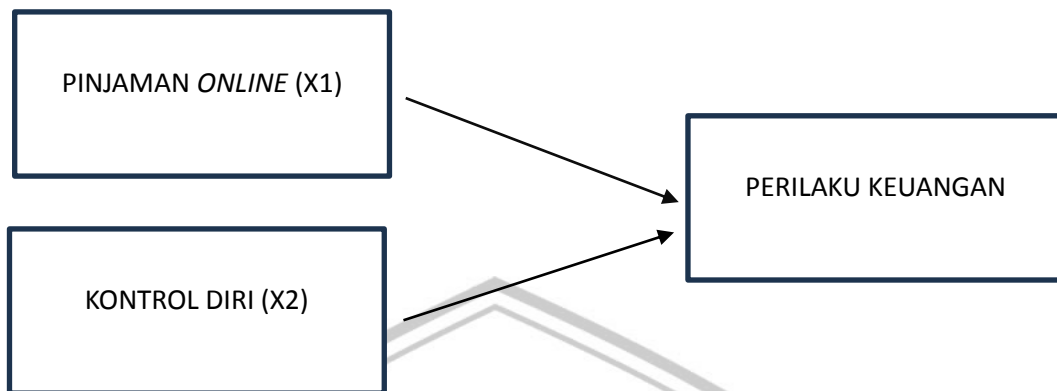
Kemampuan untuk membuat Keputusan berdasarkan keyakinan yang dimiliki oleh individu itu sendiri

### **Perilaku keuangan**

Dalam perilaku keuangan yang diungkapkan oleh Nababan dan Sadilia (2012) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan terkait dengan cara seseorang mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Menurut P.P. Leung et al dalam Firlianti (2023) perilaku keuangan mengacu pada cara manusia berhubungan dengan uang. Ini melibatkan penelitian tentang bagaimana mana manusia benar-benar bertindak dalam membuat Keputusan keuangan mereka. keuangan yang efektif, terutama dalam cara individu mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi seseorang untuk mengambil Langkah-langkah perlindungan yang memadai untuk menghadapi berbagai kejadian yang tidak terduga. Misalnya, kebutuhan mendesak seperti kebutuhan medis atau keuangan yang mendesak dapat muncul tanpa peringatan. Oleh sebab itu, banyak orang mencari Solusi cepat seperti pinjaman *online* sebagai alternatif. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko, Dimana sertiap individu diharapkan memiliki perlindungan yang kuat untuk mengatasi situasi yang tidak terduga tersebut.

### C. Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Keterangan:

X1: Pinjaman *Online*

X2: Kontrol Diri

Y: Perilaku Keuangan

### D. Hipotesis

#### **Pengaruh Pinjaman *Online* Terhadap Perilaku Keuangan**

Pinjaman online seperti pisau yang memiliki dua mata. Di satu sisi, pinjaman online bisa bermanfaat karena memenuhi kebutuhan Masyarakat dengan cepat. Namun, di sisi lainnya, pinjaman *online* dapat menimbulkan masalah seperti maraknya pinjaman *online* ilegal, suku bunga yang tinggi ancaman, dan pencemaran nama baik. Pinjaman *online* mempunyai hasil positif bagi kehidupan mahasiswa baik dari segi kebutuhan hidup maupun keuangan mereka (Nury & Prajawati 2022).

Menurut Artavanis & Karra (2020) mengungkapkan bahwa Pengguna layanan pinjaman yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung tidak mengalami masalah finansial di masa depan dan jarang terjebak dalam kasus



gagal bayar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam menghitung secara efektif biaya dan manfaat yang akan mereka terima.

### **H1 : Pinjaman *online* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan**

#### **Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan**

Ketika mahasiswa dapat mengontrol diri dengan baik, hal tersebut akan berpengaruh pada cara mereka mengelola keuangannya. Jika kontrol dirinya kuat, maka kemungkinan besar perilaku pengelolaan keuangannya akan baik. Dengan demikian kontrol diri yang kuat, mereka dapat mengendalikan emosional saat mengambil Keputusan finansial, menolak untuk membeli barang yang tidak diperlukan, dan mengendalikan dorongan yang menyimpang. Dengan demikian, kemampuan untuk menahan diri dari berbagai macam godaan dan dapat mengarahkan diri kearah yang lebih baik (Anisah, 2021)

Kontrol diri yang tinggi pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya berkontribusi pada keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tersebut paling banyak didukung oleh kontrol afektif dan kontrol psikomotorik (Herlindawati, 2017)

### **H2 : Kotrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan**